

ABSTRAK

Perkembangan media sosial pada era digital telah mengubah pola partisipasi politik masyarakat, khususnya Generasi Z yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang publik digital untuk menyampaikan aspirasi, opini, dan kritik terhadap berbagai isu sosial maupun kebijakan pemerintah. Salah satu fenomena yang muncul di media sosial X adalah penggunaan tagar #KaburAjaDulu yang banyak digunakan Generasi Z sebagai bentuk respons terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan kebijakan pembangunan pemerintahan Prabowo–Gibran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk protes Generasi Z melalui fenomena #KaburAjaDulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong penggunaan tagar tersebut sebagai bentuk partisipasi politik digital.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap percakapan di media sosial X dan wawancara mendalam dengan enam informan yang dipilih secara purposive.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena #KaburAjaDulu tidak hanya merupakan tren media sosial, tetapi juga bentuk partisipasi politik digital Generasi Z. Bentuk protes diwujudkan melalui opini, kritik, satire, meme, komentar, dan penyebaran informasi di media sosial. Faktor yang mendorong penggunaan tagar tersebut meliputi sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan, meningkatnya biaya hidup, ketidakpastian ekonomi, serta kekhawatiran terhadap masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang publik digital yang memungkinkan Generasi Z membangun kesadaran kolektif dan menyampaikan aspirasi terhadap kebijakan pemerintah.

Kata kunci: Generasi Z, politik digital, partisipasi politik digital, #KaburAjaDulu, media sosial X.

ABSTRACT

The development of social media in the digital era has transformed the pattern of political participation in society, particularly among Generation Z, who have a strong connection with digital technology. Social media is not only used as a communication tool but also functions as a digital public space for expressing aspirations, opinions, and criticism regarding various social issues and government policies. One phenomenon emerging on the X platform is the use of the hashtag #KaburAjaDulu, which has been widely used by Generation Z as a response to social, economic, and development policy conditions under the Prabowo–Gibran administration. This study aims to analyze Generation Z's forms of protest through the #KaburAjaDulu phenomenon and identify the factors encouraging the use of the hashtag as a form of digital political participation.

This study employed a qualitative method with a netnographic approach. Data were collected through observations of conversations on social media X and in-depth interviews with six purposively selected informants.

The findings show that the #KaburAjaDulu phenomenon is not merely a social media trend but also a form of digital political participation among Generation Z. The forms of protest are expressed through opinions, criticism, satire, memes, comments, and information sharing on social media. Factors encouraging the use of the hashtag include difficulties in obtaining employment, rising living costs, economic uncertainty, and concerns about the future. This study also demonstrates that social media functions as a digital public sphere that enables Generation Z to build collective awareness and express aspirations regarding government policies.

Keywords: Generation Z, digital politics, digital political participation, #KaburAjaDulu, social media X.